

**PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA KELAS VII A
SMPN 4 MUARO JAMBI**

Jiwanda Agri Yusuf¹

Universitas Jambi
jiwandaagriyusuf@gmail.com

Rustam²

Universitas Jambi
rustam.@unja.ac.id

Ade Bayu Saputra³

Universitas Jambi
adebayu@unja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan menggunakan media video animasi *Powtoon* dalam pembelajaran menulis teks berita untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) berdasarkan model kurt Lewin. Model ini terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VII A SMPN 4 Muaro Jambi berjumlah 21 siswa. Data dan sumber data penelitian adalah hasil unjuk kerja siswa dan penilaian unjuk kerja siswa. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. Validitas data diuji dengan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model interaktif miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi *Powtoon* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks berita di kelas VII A SMPN 4 Muaro Jambi. Peningkatan proses pembelajaran terlihat meningkatnya pada tiap tindakan, pada pra tindakan hanya 3 siswa yang terlibat aktif, siklus I berjumlah 9 siswa, dan siklus II sebanyak 14 siswa. Peningkatan hasil pembelajaran siswa telah mencapai KKTP yaitu hasil belajar pra tindakan dengan rata-rata 68,1, siklus I menjadi 74, dan siklus II meningkat menjadi 78,7.

Kata kunci: media video animasi, menulis teks berita

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempatnya saling terkait dan wajib dikuasai, khususnya keterampilan menulis. Menulis adalah aktivitas mengemukakan ide atau gagasan ke bentuk tertulis. Menulis adalah aktivitas melimpahkan pemiikiran dengan bahasa tulis yang tujuannya untuk pemberian informasi, mengajak, serta mempengaruhi

pembacanya (Budiyono dan Aryanti, 2016). Menurut Dalman (2015), menulis merupakan adalah cara berkomunikasi dalam bentuk tertulis untuk menyampaikan pesannya. Kemampuan dalam menulis sangat penting untuk dikuasai peserta didik khususnya dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia dimana peserta didik harus berpikir secara kritis menuangkan, mempertimbangkan, serta menghasilkan gagasan yang dituangkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka dalam elemen kegiatan menulis, peserta didik dapat mampu menulis teks. Kemampuan dalam menulis diibaratkan sebagai masalah yang penting dan menjadi suatu indikator untuk tercapainya suatu pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang membutuhkan pembelajaran menulis pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya pada kurikulum merdeka di kelas VII adalah teks berita. Satuan bahasa yang dipakai untuk mengungkapkan aktivitas, baik dalam bentuk lisan atau tulisan, dengan susunan yang terorganisir disebut sebagai teks. (Mahsun, 2014).

Pada menulis teks berita, peserta didik dituntut untuk menggambarkan peristiwa yang berlandaskan struktur teks berita yaitu konsep piramida terbalik, unsur yang membangunnya (5W+1H), serta kaidah kebahasaannya. Pada proses penulisannya ditulis dengan bahasa yang lugas dan singkat sehingga isi teks berita mudah dipahami. Dalam penerapannya, pembelajaran menulis teks berita tertuang pada kurikulum merdeka yang disajikan didalam tujuan pembelajaran, yaitu “peserta didik berlatih menyampaikan informasi secara sistematis, terstruktur, dan efektif melalui kegiatan menulis teks berita sederhana dengan baik dan akurat”. Ketika peserta didik menulis teks berita, mereka harus menguasai kemampuan menulis untuk memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada kriteria-kriteria yang perlu peserta didik penuhi ketika menulis teks berita, yakni mampu menyusun dan mengembangkan kerangka teks berita sesuai dengan unsur (5W+1H), struktur berita, dan kaidah kebahasaan teks berita.

Kemampuan menulis teks berita pada peserta didik dalam kurikulum merdeka pada praktiknya masih rendah sehingga capaian pembelajaran teks berita tidak dapat tercapai secara maksimal. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kemampuan peserta didik menjadi rendah dalam menulis. Menurut Klara dkk (2021), faktor-faktor tersebut di antaranya: (1) peserta didik cenderung meremehkan kegiatan menulis, (2) kurangnya konsentrasi peserta didik akibat seringnya mengobrol sehingga menulis menjadi terganggu, (3) siswa memiliki kebiasaan malas menulis. Sejalan dengan faktor tersebut,

rendahnya kemampuan menulis teks berita juga disebabkan karena kurangnya respon peserta didik yang cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung serta pola pembelajaran yang masih konvensional serta monoton, dan menjadikan guru sebagai pusatnya (*teacher centered learning*).

Kenyataannya penerapan kurikulum Merdeka belum diterapkan dengan baik pada pembelajarannya, kurangnya kemampuan guru untuk menggunakan media pembelajaran menimbulkan rasa bosan dan kesulitan pada peserta didik saat menulis teks berita. Peran guru sebagai fasilitator sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat memahami dan mengerti bagaimana menulis teks berita. Di dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran dengan mempertimbangkan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik (Rustam, Akbar, & Saputra 2024). Kecenderungan guru dalam pembelajaran bahasa masih mengandalkan buku paket sebagai bahan materi ke arah pengajaran yang komunikatif serta kurangnya implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru seperti konten media pada pengajaran tata bahasa atau struktur kalimat itu sendiri.

Berdasarkan pada observasi awal di sekolah yang menjadi sasaran peneliti yaitu di SMPN 4 Muaro Jambi, pada proses kegiatan belajar dan mengajar ditemukan permasalahan bahwa guru masih mempergunakan buku serta metode satu arah dalam kurikulum Merdeka sehingga pembelajaran disampaikan dengan cara yang kurang bisa menarik perhatian peserta didik, pemahaman peserta didik dalam menulis juga kurang. Akibatnya hasil belajar menulis teks berita rendah. Peserta didik menghadapi kendala untuk mengemukakan topik dalam penulisan teks berita, ketidaklengkapan unsur berita, kaidah kebahasaan teks berita serta kaidah ejaan yang disemprunakan maupun penggunaan bahasa baku Indonesia yang kurang baik dan kurangnya motivasi dalam menulis teks berita. Pembelajaran yang masih monoton dalam kurikulum merdeka dikarenakan guru kurang mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sehingga kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII tergolong rendah, dampaknya terlihat pada keterampilan siswa saat menulis teks berita selama pembelajaran.

Maka dari itu, pemilihan penggunaan media pembelajaran diperlukan agar masalah yang dihadapi bisa diperbaiki. Penggunaan media pembelajaran video animasi berbasis *Powtoon* dalam menulis teks berita merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mindhaudah dan Rizky

Penggunaan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VII A SMPN 4 Muaro Jambi

(2018) dengan judul “*Penggunaan Media Video Animasi Powtoon untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI Ngoro Tahun Pelajaran 2017/2018*” dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas XI IPA SMA PGRI Ngoro pada tahun ajaran 2017/2018, telah dijelaskan bahwa penggunaan video animasi Powtoon dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran, memastikan pemahaman yang seragam di antara siswa, serta memperluas pola pikir mereka.

Penelitian terdahulu oleh Lisna Familiyana (2021) dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Penggunaan Media Powtoon Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 6 Tanah Sepenggal*” bahwa media video *powtoon* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan menulis teks berita siswa. Selanjutnya, penelitian Agustina, Purwadi, & Gumono (2023) dengan judul “*Penerapan Media Pembelajaran Video Animasi Powtoon Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas IX.1 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu*” bahwa penerapan media pembelajaran video animasi *powtoon* dalam pembelajaran menulis cerpen dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran, dapat mampu memahami materi pembelajaran dengan adanya animasi bervariasi serta suara sehingga suasana belajar yang baru dan tidak monoton.

Sesuai kebutuhan peserta didik dalam menulis teks berita, media video animasi *Powtoon* mempunyai keunggulan yaitu untuk mengaktifkan motivasi dalam belajar siswa, membagikan dorongan yakni rangsangan (stimulation), membangkitkan balasan atau respon peserta didik, serta meningkatkan perbendaharaan kata ataupun bahasa. Salah satu karakteristik yang khas pada media *Powtoon* adalah bentuk aktualisasi video yang memperlihatkan tokoh (animasi) serta benda yang mempunyai efek hidup dalam sebuah ujaran lisan, dialog, dan percakapan. Melalui media video animasi *Powtoon* yang digunakan membawa peserta didik lebih dalam memahami teks berita, mampu menulis dengan menuangkan ide gagasan pada sebuah kegiatan menyimak dengan disertai melihat tampilan animasi yang hidup akan membuat peserta didik dapat lebih termotivasi dalam kegiatan belajar sehingga hasil belajar tercapai dengan maksimal.

Oleh karena itu, pembelajaran dengan menerapkan media video animasi *Powtoon* diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil dalam pembelajaran menulis teks berita. Pembelajaran teks berita tentunya akan lebih mudah

dipahami dengan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar. Di Era *Digital Society 5.0* dimana manusia maupun pendidikan berbasis pada teknologi. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran menulis teks berita akan lebih efektif dipahami dengan menggunakan media video animasi *Powtoon*. Proses belajar mengajar materi teks berita akan lebih menarik dan tidak mudah bosan jika menggunakan media video animasi *powtoon* serta membuat suasana belajar yang baru, peserta didik akan lebih berkonsentrasi sehingga dapat memahami materi menulis teks berita.

Adanya penggunaan media video animasi *powtoon* menjadikan kelas lebih menyenangkan, siswa dapat termotivasi meningkatkan kegiatan menulis untuk menuangkan ide dan pikiran yang luas mengenai tayangan tentang berita yang telah disampaikan melalui media video animasi *powtoon* dalam kegiatan belajar. Media video animasi *powtoon* nantinya dalam pembelajaran, peserta didik dapat menghubungkan pemahamannya dengan materi pembelajaran serta mampu menjadikan kualitas proses dan hasil pembelajaran meningkat. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti ingin mengkaji penelitian yang berjudul “*Penggunaan Media Video Animasi Powtoon untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VII A SMPN 4 Muaro Jambi*”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan model *Kurt Lewin* yang berkembang dari gagasan bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat langkah mendasar: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berkaitan dan membentuk sebuah siklus. Siklus tersebut menjadi karakteristik utama dari penelitian tindakan, artinya bentuk dari penelitian tindakan adalah siklus (Arikunto, 2019:131). Penelitian dilakukan di kelas VII A SMPN 4 Muaro Jambi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 11 perempuan dan 10 laki-laki. Data dan sumber data, data penelitian ini adalah hasil unjuk kerja menulis teks berita siswa dan proses pengamatan belajar siswa sedangkan sumber data adalah siswa lalu penilaian pada unjuk kerja, modul ajar serta hasil tugas menulis teks berita sederhana.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman

(Sugiyono, 2016) dengan menggunakan model interaktif, yang terdiri dari empat langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik. Penentuan keberhasilan penggunaan media video animasi *Powtoon* menggunakan suatu indikator kerja yaitu indikator kuantitatif seperti jumlah skor siswa pada hasil tes yang akan dibandingkan dengan jumlah skor kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Salah satu indikator proses yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa 75% siswa mencapai nilai yang sesuai dengan KKTP yakni >70. Penghitungan indikator keberhasilan menggunakan rumus yang ditetapkan Ali (2007:184).

$$S = \frac{n}{N} \times 100$$

N

S = Indikator keberhasilan

n = Jumlah siswa yang berhasil

N = Jumlah keseluruhan siswa

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis teks berita kelas VII A SMPN 4 Muaro Jambi. Tahap pra tindakan dimulai dengan orientasi, di mana peneliti mewawancari Ibu Ruwaida, S.Pd selaku guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII A SMPN 4 Muaro Jambi.

Pertanyaan yang telah disusun menyangkut dengan penggunaan media pembelajaran dan masalah yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Poin tersebut akan mendukung proses yang dijalani untuk menyempurnakan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Hasil yang telah didapatkan pada proses wawancara bersama guru selaku narasumber memperlihatkan bahwa guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran, guru menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru serta menggunakan buku sebagai media dalam pembelajaran. Pembelajaran menggunakan media berbasis gambar animasi yakni media video animasi *powtoon* yang berisi suara belum pernah digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil Pra Tindakan

Hasil dari pra tindakan yang telah dilaksanakan memperlihatkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII A SMPN 4 Muaro Jambi masih tergolong kurang. Hasil tersebut terlihat pada tabel penilaian pra tindakan yang menunjukkan hasil penilaian tes menulis teks berita.

Tabel 3.1. Presentase Nilai Pembelajaran Menulis Teks Berita Tahap Pra Tindakan

Indikator	Angka
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	82
Nilai Rata-Rata	68,1
Banyaknya siswa yang tuntas belajar	9
Banyaknya siswa yang belum tuntas belajar	12
Presentase siswa yang tuntas belajar	42,8%
Presentase siswa yang belum tuntas belajar	57,1%

Hasil tes unjuk kerja dalam tabel 3.2 menunjukkan bahwa siswa yang berpredikat baik dengan nilai 80-89 sebanyak dua orang, siswa berpredikat cukup dengan nilai 70-79 berjumlah tujuh orang, dan siswa berpredikat kurang dengan nilai <70 berjumlah 12 siswa. Siswa yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) adalah 9 siswa. Namun, banyak siswa yang masih belum mencapai KKTP dengan nilai yang kurang memuaskan yaitu dibawah 70. Standar ketuntasan rata-rata pada pembelajaran Bahasa Indonesia yakni 70. Pengamatan proses pembelajaran pada tahap pra tindakan dibagi menjadi terlibat aktif, terlibat pasif, dan tidak terlibat.



Grafik 3.1. Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Pra Tindakan

Grafik batang yang telah ditampilkan menunjukkan bagaimana situasi proses pembelajaran berlangsung di kelas VII A SMPN 4 Muaro Jambi. Terlihat hasil

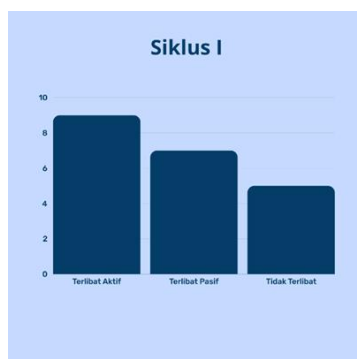
pengamatan yang disajikan pada grafik menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas VII A SMPN 4 Muaro Jambi masih tergolong pasif dan tidak aktif selama pembelajaran berlangsung menggunakan pembelajaran yang konvensional serta media klasik berupa buku. Hal itu diperjelas dengan siswa yang terlibat aktif berjumlah 3 siswa dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 21 siswa, sedangkan siswa yang terlibat pasif berjumlah 7 siswa dan masih banyak terdapat siswa yang tidak terlibat selama proses belajar yaitu sebanyak 11 siswa. Siswa masih terlihat diam dalam proses pembelajaran seperti memperhatikan, mendengarkan tanpa tidak adanya kegiatan bertanya maupun menjawab.

Kegiatan interaktif selama proses pembelajaran tahap pra tindakan masih tergolong rendah. Untuk itu, kesimpulan yang didapatkan pada tahap pra tindakan bahwa masih banyak siswa yang pasif-tidak aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membuat adanya tindakan lebih lanjut agar proses pembelajaran lebih meningkat dengan menggunakan media video animasi *powtoon* dalam proses belajar mengajar materi menulis teks berita di kelas VII A SMPN 4 Muaro Jambi.

Hasil Siklus I

Siklus I dilakukan menggunakan model Kurt Lewin (Arikunto, 2019:131) yang meliputi tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). 1) Pada tahap perencanaan membuat rancangan rencana tindakan yang disusun dan akan dilaksanakan pada proses tindakan seperti penyusunan modul ajar yang sesuai dengan materi dan media pembelajaran, menyiapkan bahan dan alat berupa infokus, tes unjuk kerja, dan lainnya, serta membuat lembar observasi guru dan siswa. Tahap tindakan yang merupakan tahapan kedua dari sebuah siklus, Pelaksanaan tindakan siklus I menggunakan media video animasi *Powtoon* yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VII A SMPN 4 Muaro Jambi. Langkah-langkah tindakan pembelajaran pada siklus I dijelaskan secara rinci dari pelaksanaan tindakan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang ada pada Modul Ajar siklus I. Tindakan utama pada siklus I ini adalah guru menggunakan media video animasi *powtoon* dilengkapi dengan materi teks berita bagian pengertian, unsur, struktur, kaidah kebahasaan, langkah-langkah menulis berita, serta contoh teks berita dilengkapi bagian struktur dalam pembelajaran menulis teks berita.

Pengamatan yang dilakukan pada saat tindakan siklus I berlangsung yakni pengamatan langsung pada proses pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil pembelajaran. Pengamatan pada proses pembelajaran memfokuskan pada aspek keaktifan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media video animasi *Powtoon* yaitu apakah siswa selama proses pembelajaran terlibat aktif melakukan aktivitas tanya jawab atau terlibat pasif selama proses pembelajaran bahkan tidak terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pengamatan proses yang dilakukan memperlihatkan bahwa terjadinya peningkatan dari pra tindakan sebelumnya. Pembelajaran dengan media video animasi *Powtoon* dalam siklus I berjalan dengan semestinya, siswa terlihat antusias pada saat pembelajaran dengan media video animasi *Powtoon* yang ditampilkan dengan infokus meskipun masih terdapat siswa yang pasif. Kegiatan diskusi dilakukan pada siklus I agar muncul kegiatan interaktif antara guru dan siswa, serta siswa dan siswa.



Grafik 3.2. Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Siklus I

Berdasarkan grafik 2 menyatakan bahwa 9 siswa dari 21 siswa terlibat aktif pada saat proses pembelajaran menggunakan media video animasi *Powtoon*, siswa yang terlibat aktif selama proses pembelajaran menunjukkan ketertarikan yang besar dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan media video animasi *Powtoon* seperti berani bertanya tentang materi menulis teks berita, struktur, dan kaidah kebahasaan. Hal tersebut menunjukkan peningkatan dari tahap pra tindakan sebelumnya yang terlibat aktif hanya 3 siswa berpartisipasi selama proses pembelajaran dilakukan. Siswa yang terlibat pasif pada saat proses pembelajaran berjumlah 7 siswa dan masih ditemukan siswa yang sama sekali tidak terlibat selama pembelajaran yang berjumlah 5 siswa. Kesimpulannya, penggunaan media video animasi *Powtoon* dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media video memunculkan adanya peningkatan pada proses pembelajaran,

namun masih ditemukan beberapa siswa yang tidak terlibat pada saat proses pembelajaran. Dorongan atau antusias belajar siswa meningkat saat dilakukannya tindakan siklus I, peningkatan tersebut berasal dari penggunaan media yang dilakukan saat proses belajar mengajar. Siswa begitu tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan hasil pada siklus I dilakukan pada saat menilai hasil unjuk kerja yang dinilai berdasarkan pedoman penilaian menulis teks berita.

Tabel 3.2 Presentase Nilai Pembelajaran Menulis Teks Berita Tahap Siklus I

Indikator	Angka
Nilai Terendah	64
Nilai Tertinggi	84
Nilai Rata-Rata	74
Banyaknya siswa yang tuntas belajar	16
Banyaknya siswa yang belum tuntas belajar	5
Presentase siswa yang tuntas belajar	76,1%
Presentase siswa yang belum tuntas belajar	23,8%

Pengamatan hasil dari tabel di atas memperlihatkan peningkatan hasil yang signifikan dari pada hasil tahap pra tindakan sebelumnya. Pengamatan hasil menulis teks berita siklus I di kelas VII A SMPN 4 Muaro Jambi menunjukkan peningkatan hasil berikut; siswa yang memiliki predikat baik pada hasil unjuk kerja menulis teks berita berjumlah 6 siswa dengan nilai 80-89, siswa yang memiliki predikat cukup dengan nilai 70-79 berjumlah 10 siswa, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 berjumlah 5 siswa.

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan sesudah tindakan siklus I berlangsung. Tahap refleksi dilakukan penulis bersama guru mitra guna mencari tahu kekurangan selama tindakan dilakukan. Refleksi yang dibahas penulis dan guru mitra mengenai hambatan siswa pada saat menulis teks berita di kelas VII A SMPN 4 Muaro Jambi yang belum mencapai KKTP yakni minimal 70. Mendata siswa yang belum tuntas belajar agar dapat dilakukannya bimbingan intensif bersama siswa pada saat di kelas. Penggunaan media video animasi Powtoon saat pembelajaran dikatakan mampu membuat kualitas pembelajaran meningkat, termasuk proses dan hasil pembelajaran dalam menulis teks berita, terlihat dari proses dan hasil yang meningkat lebih baik dari pra tindakan

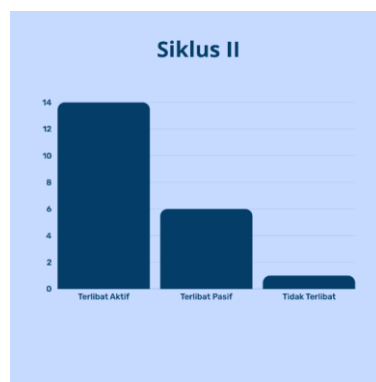
sebelumnya. Akan tetapi, masih ada siswa yang belum tuntas dalam proses dan hasil belajar. Perbaikan pada media yang dibuat agar tidak menggunakan waktu yang banyak sehingga sesuai dengan waktu jam pelajaran yang digunakan. Untuk itu penulis akan melakukan perbaikan pada media pembelajaran dan memilih jam pelajaran yang sesuai dengan media. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, penulis akan melakukan perbaikan pada tahap selanjutnya agar dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I dengan melaksanakan tahap siklus II.

Hasil Siklus II

Siklus II dilakukan pada saat penulis telah melakukan refleksi terhadap kekurangan selama siklus I dilakukan. Siklus II diadakan agar dapat memperbaiki kekurangan kualitas pembelajaran seperti proses dan hasil belajar siswa yang masih kurang mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran. 1) Pada tahap perencanaan, membuat Modul Ajar materi menulis teks berita sesuai dengan media yang dibuat, persiapan bahan dan alat seperti tes unjuk kerja, infokus, media pembelajaran, dan lainnya, membuat media pembelajaran yang efisien waktu dan berfokus pada materi menulis teks berita, koordinasi siswa tentang topik/peristiwa yang akan dijadikan teks berita sehingga pemahaman bagian unsur isi, struktur, maupun kaidah kebahasaan dapat maksimal.

Pelaksanaan tindakan siklus II masih sama dengan tindakan siklus I. Perbedaannya terletak pada perbaikan media agar pembelajaran efisien waktu dan melengkapi materi media yang memfokuskan pada langkah menulis teks berita dengan contoh berita dalam bentuk video, pemilihan jam pembelajaran tindakan yang sesuai media dengan tujuan agar dapat memberikan bimbingan intensif terhadap siswa sehingga siswa dapat terlibat aktif serta pemahaman siswa terhadap menulis teks berita. Tindakan siklus II terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang ada pada Modul Ajar siklus II. Tindakan siklus II berfokus pada perbaikan dari siklus I, yakni perbaikan pada media video animasi *powtoon* mengenai materi teks berita yang berfokus pada langkah-langkah menulis teks berita serta contoh teks berita dilengkapi bagian struktur dan contoh video berita sehingga siswa dapat lebih fokus pada menulis teks berita. Selain itu, bimbingan serta diskusi intensif ditekankan pada siklus II agar terjadinya proses yang interaktif antara guru dan siswa.

Pengamatan proses mengalami peningkatan proses selama tindakan siklus II dilakukan yakni keantusiasan dan keaktifan siswa selama pembelajaran yang terjadi pada aktivitas bimbingan yang intensif sehingga memunculkan minat siswa dalam proses belajar membuat suasana belajar menjadi interaktif. Siswa yang pada siklus I masih terlibat pasif kertertarikan dan menjadi terlibat aktif selama pembelajaran. Siswa menjadi terlibat aktif dalam kegiatan tanya jawab pada guru mengenai menulis teks berita. Peningkatan proses tersebut juga dibantu dengan penggunaan media yaitu media video animasi *powtoon* yang diperbaharui dari segi materi yang memfokuskan pada langkah-langkah menulis teks berita serta contoh yang beragam dalam media yang ditampilkan di kelas. Penggunaan media video animasi *powtoon* membantu siswa untuk memahami langkah penulisan teks berita pada tindakan siklus II.



Grafik 3.3. Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Siklus II

Terjadinya peningkatan yang signifikan pada tindakan siklus II. Peningkatan tersebut tercermin dalam perilaku aktif siswa yang terlibat selama proses belajar sebanyak 14 siswa. Siswa yang terlibat pasif berjumlah 6 siswa dan siswa yang tidak terlibat dalam proses pembelajaran berjumlah 1 siswa. Keantusiasan dan ketertarikan siswa sangat meningkat pada tindakan siklus II dilakukan, siswa terlihat berpartisipasi selama kegiatan tanya jawab maupun diskusi. Pengamatan hasil pada siklus II dilakukan pada saat menilai hasil unjuk kerja yang dinilai berdasarkan pedoman penilaian menulis teks berita.

Tabel 3.3 Presentase Nilai Pembelajaran Menulis Teks Berita Tahap Siklus II

Indikator	Angka
Nilai Terendah	68
Nilai Tertinggi	86
Nilai Rata-Rata	78,7
Banyaknya siswa yang tuntas belajar	20
Banyaknya siswa yang belum tuntas belajar	1
Presentase siswa yang tuntas belajar	95,2%
Presentase siswa yang belum tuntas belajar	4%

Terdapat 10 siswa yang berpredikabai dengan rentang nilai 80-89, 10 siswa yang berpredikat cukup dengan rentang nilai 70-79, dan 1 siswa yang berpredikat kurang dengan nilai <0, yakni sebesar 68. Hasil ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil dari pada tahap sebelumnya, siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa dan telah mencapai KKTP. Refleksi pada siklus II diketahui bahwa terjadinya peningkatan pada setiap siklus. Tahap pra tindakan masih rendah dengan pembelajaran metode satu arah atau masih mempergunakan buku lalu dilaksanakan siklus I yang menggunakan media video animasi *powtoon* meningkat dari pada tindakan sebelumnya namun masih terdapat kekurangan dan diperbaiki pada tahap siklus II dan meningkat dengan hasil yang lebih baik. Hasil dari ketiga tindakan tersebut memperlihatkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Peningkatan terjadi pada saat media video animasi *Powtoon* digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita. Hasilnya, pada siklus II menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh pada proses dan hasil belajar terjadi peningkatan yang sudah baik. Media video animasi *powtoon* yang digunakan apat menjadika kualitas pembelajaran menulis teks berita meningkat.

Perbandingan Hasil Tindakan

Perbandingan hasil tindakan menunjukkan peningkatan pada tahap pra tindakan yaitu sebelum menggunakan media pembelajaran, selanjutnya pada siklus I dan II menggunakan media video animasi *Powtoon*. Berikut ditampilkan perbandingan nilai menulis teks berita pada tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 3.4 Perbandingan Hasil Tindakan Menulis Teks Berita

No	Nama Siswa	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Carisa Nadhima Putri	80	80	82
2.	Dini Luthfiani Zain	70	76	80
3.	Fadila Humairah	76	78	82
4.	Fahril Ismail	60	62	68
5.	Fasana Seki	72	76	86
6.	Jihan Aulia	68	70	76
7.	Kirana Putri Nurdiana	64	78	78
8.	Muhammad Saleh	62	70	74
9.	M. Yogi Wirawan	62	68	74
10.	Muhammad Fajar	64	68	72
11.	Muhammad Wisnu Sirait	68	74	78
12.	Nazila Salsa Vira	70	80	84
13.	Nurhavizah Juliyanti	72	80	86
14.	Nizzam Fuandi	66	70	74
15.	Nurul Raudatul Husna	74	80	84
16.	Putri Apriyanti	62	72	82
17.	Rangga Saputra	60	68	76
18.	Sasha Angelica	72	82	86
19.	Sopyan Alfareza	82	84	80
20.	Tiara	68	74	78
21.	Tinus	60	64	74
	Rata-Rata	68,1	74	78,7

Berdasarkan tabel perbandingan hasil menulis teks berita pada tahap pra tindakan, siklus I, siklus II, terjadi peningkatan nilai dan memenuhi KKTP yakni siswa yang tuntas belajar berjumlah 9 siswa pada pra tindakan, siklus I berjumlah 16 siswa, dan siklus II sebanyak 20 siswa. Namun pada siklus II masih terdapat 1 siswa yang belum mencapai KKTP, siswa mendapatkan nilai kurang dari 70 yakni 68. Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media video animasi *powtoon* dalam pembelajarannya menulis teks berita di kelas VII A SMPN 4 Muaro Jambi sudah sangat baik.

Media video animasi *Powtoon* yang digunakan dalam menulis teks berita berhasil membuat pembelajaran di kelas VII A SMPN 4 Muaro Jambi berkualitas, baik dari proses maupun hasil pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran melibatkan peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari tahap pra tindakan hingga siklus II. Peningkatan hasil belajar terlihat dari hasil unjuk kerja menulis teks berita siswa yang meningkat dari tahap pra tindakan dengan rata-rata 68,1, siklus I dengan rata-rata 74, dan siklus II dengan rata-rata 78,7.

D. SIMPULAN

Mengacu pada hasil yang diperoleh dari penelitian, kesimpulannya adalah media video animasi *Powtoon* yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita mampu di kelas VII A SMPN 4 Muaro Jambi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran terlihat meningkatnya pada tiap tindakan, pada pra tindakan hanya tiga siswa yang terlibat aktif, siklus I berjumlah 9 siswa, dan siklus II berjumlah 14 siswa. Peningkatan hasil pembelajaran siswa telah mencapai KKTP yaitu hasil belajar pra tindakan dengan rata-rata 68,1, siklus I menjadi 74, dan siklus II meningkat menjadi 78,7.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Purwadi, A. J., & Gumono. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Video Animasi *Powtoon* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX.1 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 7(3), 495-504.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiyono, Herman, Puji Tri Aryanti. (2016). Pengaruh Penerapan Model Peta Konsep dan Penalaran Terhadap Kemampuan Menulis Esai Mahasiswa. *Jurnal Bahasa dan Seni*. 44(1), 86.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Penggunaan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VII A SMPN 4 Muaro Jambi*

- Familyana, L. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Penggunaan Media Powtoon Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 6 Tanah Sepenggal. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya (SNPBSB 2). <http://conference.unja.ac.id/pbsb/article/view/163>.
- Klara, M., Sulissusiawan, A., & Salem, L. (2018). Penerapan Media Audiovisual dalam Menulis Teks Berita pada Siswa SMP Kriten Kanaan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 7 (1), 2.
- Mahsun, M.S. (2014). Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013. PT Raja Grafindo Persada.
- Mindhaudah, R. A. Y. (2018). Penggunaan Media Video Animasi Powtoon Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI Ngoro Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal SASTRANESIA Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (1), 22-36.
- Rahmawati, A. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Powtoon Sebagai Media Pembelajaran. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 17 (1), 6.
- Rustam, Akbar, O., & Saputra, A. B. (2024). Design Thinking dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Bahasa Indonesia Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru di SMA. *Semantik*, 13(1), 43-56.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: IKAPI